

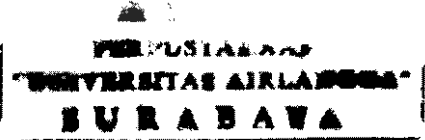
PERANAN PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PENELITIAN  
DAN PENGEMBANGAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENELITIAN  
DAN PENGEMBANGAN  
STUDI KASUS PADA PT. PAL INDONESIA

**S K R I P S I**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



KK  
A 2307 / 97  
Erf  
p



Diajukan oleh :

**E R F A N**

No. Pokok : 049214083

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1997**

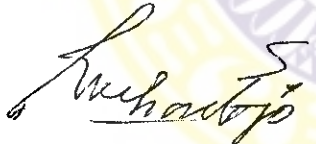
**SKRIPSI**

**PERANAN PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN  
BIAYA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
TERHADAP EFEKTIVITAS  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
STUDI KASUS PADA PT PAL INDONESIA**

**DIAJUKAN OLEH :  
ERFAN  
NO. POKOK : 049214083**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

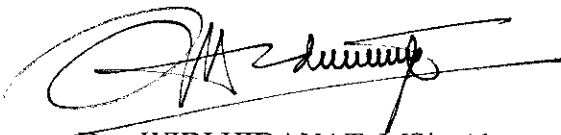
DOSEN PEMBIMBING,



Dr. PARWOTO WIGNJOHARTOJO, SE, Ak.

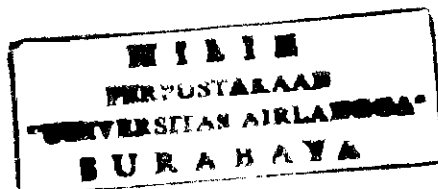
TANGGAL 11-9-1997

KETUA JURUSAN,



Drs. WIDI HIDAYAT, MSi., Ak.

TANGGAL 23-09-1997



Surabaya ..... 24-7-1997.....

Disetujui dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



*Parwoto Wignjohartojo*

Dr. PARWOTO WIGNJOHARTOJO, SE, Ak.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1. Kesimpulan**

Berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pembahasan bab sebelumnya.

1. Perencanaan dan pengendalian biaya penelitian dan pengembangan di PT PAL masih lemah, sehingga masih sering terjadi kelebihan biaya dari pada anggarannya. Perencanaan jumlah biaya yang dianggarkan untuk kegiatan penelitian dan penelitian relatif kecil jika dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis di tingkat dunia. Hal ini akan berpengaruh pada lingkup kegiatan penelitian dan pengembangan yang menjadi terbatas dan kurang inovatif, padahal perusahaan mempunyai sasaran untuk dapat menguasai pangsa pasar kapal dunia 1% - 1,5%.

Sedangkan pengendalian biaya penelitian dan pengembangan hanya dilakukan secara garis besar berupa penetapan anggaran dan pembuatan laporan realisasi biaya dibandingkan dengan anggarannya. Pengendalian biaya saat pelaksanaan kegiatan proyek penelitian dan pengembangan kurang diperhatikan.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan kurang diperhatikan penilaian efektivitasnya. Penilaian efektivitas yang selama ini dilakukan

perusahaan hanyalah dengan memperhatikan laporan kegiatan penelitian dan pengembangan yang dibuat dan kurang memperhatikan apakah proyek tersebut berhasil atau gagal mencapai sasaran serta berapa biaya yang dikeluarkan.

2. Perlakuan akuntansi terhadap biaya penelitian dan pengembangan kurang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kesalahan tersebut meliputi :
  - a. Biaya penelitian yang seharusnya diakui sebagai beban dalam periode terjadinya oleh perusahaan diakui sebagai aktiva sedangkan biaya pengembangan yang seharusnya diakui sebagai beban dalam periode terjadinya kecuali apabila dipenuhi kriteria untuk pengakuan sebagai aktiva oleh perusahaan semua biaya pengembangan diakui sebagai aktiva;
  - b. Biaya pengembangan yang memenuhi kriteria diakui sebagai aktiva seharusnya diamortisasi dalam jangka waktu tidak lebih dari 5 tahun ( 20% pertahun), oleh perusahaan diamortisasi dalam jangka waktu 13 tahun ( 7,5% pertahun)

Akibat dari kesalahan perlakuan akuntansi tersebut adalah bahwa aktiva perusahaan akan dinilai terlalu tinggi sedangkan beban perusahaan dinilai terlalu rendah, sehingga laba perusahaan dinilai terlalu tinggi.

#### 4.2. Saran

1. Perusahaan seharusnya lebih memperhatikan perencanaan dan pengendalian biaya penelitian dan pengembangan. Perencanaan berupa penentuan jumlah biaya

penelitian dan pengembangan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang berhubungan dengan produk atau proses baru tersebut misalnya : estimasi penjualan, *return on assets*, estimasi laba, modal kerja dan pajak serta memperhatikan kegiatan penelitian dan pengembangan pesaingnya dengan melihat rata-rata industri sejenis.

Pengendalian biaya penelitian dan pengembangan pada saat pelaksanaan proyek penelitian dan pengembangan seharusnya lebih diperhatikan agar pimpinan proyek dapat mendeteksi kesalahan sejak dini maupun mengadakan tindakan korektif untuk kegiatan berikutnya. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah metode PERT/biaya.

2. Penilaian efektivitas kegiatan penelitian dan pengembangan harus diperjelas. Salah satunya dengan membandingkan antara total biaya penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk atau proses produksi tersebut dengan total laba operasi selama maksimal 5 tahun, untuk produk atau proses produksi yang dijual oleh perusahaan. Sedangkan untuk produk atau proses produksi yang dipakai sendiri oleh perusahaan, penilaian efektivitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara total biaya penelitian dan pengembangan yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk atau proses produksi tersebut dengan penghematan yang dapat dicapai perusahaan dengan penerapan produk atau proses produksi itu selama maksimal 5 tahun.

3. Perlakuan akuntansi terhadap biaya penelitian dan pengembangan seharusnya disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar perusahaan terpacu untuk meningkatkan kinerjanya karena perlakuan akuntansi yang selama ini dilaksanakan mengakibatkan keuntungan semu.
4. Dengan perencanaan dan pengendalian biaya penelitian dan pengembangan yang baik akan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan penelitian dan pengembangan.

